

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global saat ini keberadaan organisasi Islam dipandang penting oleh sebagian masyarakat Indonesia karena tujuan dan fungsinya memuat pesan dakwah yang mengarahkan remaja¹ ke jalan kebajikan sesuai dengan tutunan agama. Sebagaimana yang pernah di paparkan oleh Noor Indah Safitri dalam penelitiannya bahwasanya peran kegiatan dakwah remaja masjid dapat membentuk perilaku para remaja menjadi lebih baik.²

Menurut Ririn Jeprianto Bimbingan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran bagi remaja yang kurang paham dalam melakukan ibadah, Seperti melakukan sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan dapat meningkatkan keimanan kepada sang pencipta.³

Selain tujuannya untuk dakwah Islam, organisasi juga berperan penting dalam upaya memberikan bimbingan terhadap remaja yang melenceng dari jalan yang sudah ditetapkan oleh agama. Maka dalam hal ini ISMA sebagai wadah dakwah islamiyah dituntut mampu mengorganisir setiap elemen yang ada di dalamnya, dengan adanya kegiatan keagamaan yang mampu mengajak sebagian para remaja untuk melakukan kegiatan yang positif.

Ikatan Syabab Masjid Al Muhtar (ISMA) sebagai organisasi Islam yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Desa Pancur memiliki peran yang sangat besar

¹ Periode pubertas remaja adalah usia 14 sampai 21 tahun. Lihat wiji Hidayatidan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), 75.

² Noor Indah safitri "Peran Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami'atussuada di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus" Skripsi Jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, tahun 2013.

³ Ririn Jepriyanto, *Pelaksanaan Bimbingan Keamaan Terhadap Remja Di Desa Padang lebarKecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2019), 64

dalam perkembangan organisasi yang ada saat ini, dan juga ISMA merupakan organisasi yang memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat di Desa Pancur. Disamping itu pula ISMA merupakan salah satu pelopor organisasi kepemudaan yang ada di masjid-masjid yang tersebar di desa Pancur, dan dengan semangat ISMA yang di bawa ke berbagi organisasi seperti IPNU-IPPNU, Karang Taruna Desa Pancur, serta bertumbuhnya organisasi remaja masjid yang ada di Desa Pancur sekarang ini tentu ISMA dapat dikategorikan sebagai organisasi dakwah yang mampu menggerakkan beberapa aspek yang ada di desa Pancur ke dalam jalan kebaikan.

Fungsi organisasi secara umum memiliki beberapa aspek fungsi yang pertama adalah untuk memberikan arahan dan pemusatan kegiatan organisasi, mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan oleh organisasi. Fungsi yang kedua yaitu dapat meningkatkan kemampuan anggota organisasi dalam mendapatkan sumber daya dan dukungan dari lingkungan masyarakat. Fungsi organisasi yang ketiga adalah dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada anggotanya.

Hal ini merupakan tantangan yang besar bagi ISMA untuk menata dan membenahi manajemen keorganisasiannya secara baik dan benar. Apalagi kalau melihat fungsi dan peranya saat ini yang multidimensi⁴ dalam melakukan pengembangan dan pelayanan terhadap masyarakat di masa yang akan datang. Oleh karenanya, dalam mewujudkan misi dakwah yang sangat luhur ini, para aktivis dakwah akan berhadapan dengan tantangan dunia global, sebab masyarakat saat ini sudah sangat kritis dan selektif, dalam menerima materi-materi dakwah, mereka terkadang mempertanyakan apakah materi-materi dakwah tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak?⁵ Di samping itu, para aktivis dakwah juga berhadapan dengan realitas masyarakat yang prilakunya atau pola hidupnya

⁴ KBBI, *memiliki beberapa dimensi*, diakses pada situs <https://kbbi.web.id/multidimensi> pada tanggal 1 oktober pada jam 23.00 WIB

⁵ M. Abzar D, *Strategi DakwahMasa Kini*, Lentera. Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015, 39.

bertentangan dengan ajaran Islam, seperti perilaku hidup hedonistik, materialistik, pragmatis, dan rasionalistik. Tantangan berikutnya adalah bersumber dari banyaknya faham-faham yang berkembang di dalam masyarakat, yang sebahagiannya “ mungkin juga” terlahir dari kajian-kajian ke Islaman.⁶

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, bahwa dalam pembaruan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagian dari pembangunan nasional.⁷ Berdasarkan fungsinya sesuai dengan Pasal 5 Organisasi kepemudaan memiliki fungsi untuk melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁸

Dari beberapa uraian diatas tentu dapat dijadikan acuan peneliti untuk melakukan penelitian yang terkait, dalam judul **“Peran Organisasi ISMA Dalam Bimbingan Keagamaan Kepada Remaja Di Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti ini akan menjelaskan tentang wilayah penelitian dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh organisasi ISMA.

Fokus Penelitian dalam judul penelitian mencakup permasalahan-permasalahan di seputar Strategi Dakwah yang dititik beratkan pada pola bimbingan kepada remaja. Strategi tersebut berwujud pemanfaatan organisasi bernama ISMA, karena organisasi memiliki unsur timbal balik antar

⁶M. Abzar, *Strategi Dakwah Masa Kini*, 39.

⁷Undang Undang Republik Indonesia, *Tentang Kepemudaan*, (Jakarta: 2019), 1.

⁸Undang Undang Republik Indonesia, *Tentang Kepemudaan*, 5.

semua elemen organisasi. Semua berpeluang menjadi pembimbing/konselor pada waktu tertentu, pada saat yang lain berpeluang menjadi orang yang dibimbing atau konseli.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan ISMA di Desa Pancur Kecamatan mayong Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana peran bimbingan keagamaan dalam kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh ISMA terhadap remaja desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ?
3. Bagaimana penerimaan remaja desa Pancur terhadap bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh ISMA?

D. Tujuan Penelitian

Tiap penelitian harus direncanakan, untuk itu diperlukan suatu desain penelitian, dengan tujuan menemukan teori.⁹ Teori tersebut, dimaksudkan yang berkaitan dengan ilmu dakwah dengan spesifik dalam bidang Bimbingan dan Konsesling Islam. Selanjutnya secara spesifik dengan mencakup tujuan tersebut, kemudian direncanakan dan disusun dengan rincian sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Pancur.
2. Peran Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA).
3. Penerimaan remaja terhadap bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Organisasi Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA).

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang kajian ilmu Bimbingan Konseling Islam dalam mengembangkan ilmu

⁹ S. Nasution, *Metode research (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet-ke 6, 23.

pengetahuan dan menambah cakrawala serta khazanah keilmuan khususnya dalam hal bimbingan keagamaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah keilmuan dalam bimbingan konseling islam serta upaya yang dilakukan organisasi remaja Masjid Al Muhtar dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap remaja Dukuh Tamansari Mayong Jepara.

b. Bagi Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap proses bimbingan dan konseling islam di Ikatan Syabab Masjid Al Muhtar Taman Sari Pancur Mayong Jepara dan sebagai bahan evaluasi serta dan menjadi alat ukur serta bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas organisasi yang efektif dan efisien di Organisasi Remaja Ikatan Syabab Masjid Al Muhtar Taman Sari Pancur Mayong Jepara.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Bimbingan dan Konseling Islam
 1. Pengertian Bimbingan Keagamaan
 2. Fungsi Bimbingan keagamaan
 3. Tujuan Bimbingan keagamaan
- B. Organisasi
 1. Pengertian Organisasi
 2. Tujuan Organisasi

3. Fungsi Organisasi
4. Prinsip-Prinsip Dasar organisasi
5. Strategi Organisasi
- C. BKI dan Dakwah
 1. Bimbingan keagamaan sebagai strategi Dakwah
 2. Terminologi Dakwah
- D. Penelitian Terdahulu
- E. Kerangka Berfikir
- F. Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

3. BAB III Metode Penelitian

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Subyek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Pancur
 1. Letak Geografis Desa Pancur
 2. Sejarah Desa Pancur
 3. Keadaan keagamaan Desa Pancur
- B. Gambaran Umum Obyek Penelitian Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar
 1. Letak Geografis
 2. Sejarah Berdirinya ISMA
 3. Struktur Organisasi Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar
 4. Visi, Misi dan Tujuan Organisasi ISMA
 5. Program Kerja dan Tujuan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar
 6. Kegiatan Keagamaan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar
 7. Kegiatan Sosial Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar
 8. Dakwah dan Bimbingan Keagamaan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar

9. Penerimaan Bimbingan keagamaan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Terhadap Remaja
 - a. Peran Organisasi ISMA
 - b. Dampak mengikuti Organisasi ISMA
- C. Analisis Data Penelitian
 1. Analisis tentang kegiatan keagamaan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar (ISMA) Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara
 2. Analisis tentang peran bimbingan keagamaan Ikatan Syabab Masjid Al-Muhtar Desa Pancur Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
 3. Analisis tentang Penerimaan Bimbingan Keagamaan yang dilakukan oleh ISMA terhadap remaja.

5. BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran-saran
- C. Penutup